

PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK MANUSIA PANCASILA

Muhammad Padli Septiana¹, Muhammad Rafi Zamzami², Gregorius
Christian Sunaryo³, Risti Sabila⁴, Naila Melany⁵, Nidda Adzkya Nurfitria⁶,
Yayang Furi Furnamasari⁷

Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak, Kampus UPI di Cibiru, Universitas
Pendidikan Indonesia

Email: muhammadpadliseptiana@upi.edu¹, mrafiz@upi.edu²,
gchristians@upi.edu³, ristisabila@upi.edu⁴, nailamelany.16@upi.edu⁵,
adzkyaan1@upi.edu⁶, furi2810@upi.edu⁷

Abstrak–Ideologi, khususnya Ideologi Pancasila, memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan panduan bagi bangsa Indonesia. Namun, generasi muda dihadapkan pada berbagai tantangan seperti globalisasi, radikalisme, dan pengaruh budaya asing yang dapat mengancam nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila menjadi krusial dalam membangun karakter, moral, dan kesadaran berwarga negara yang kokoh dan berakar pada nilai-nilai bangsa. Dengan demikian, pendidikan Pancasila tetap relevan dalam menghadapi dinamika zaman dan menjaga keutuhan bangsa.

Kata Kunci: Pendidikan, Pancasila, Ideologi.

Abstract–Ideology, particularly Pancasila ideology, plays a crucial role in shaping the identity and guiding principles of the Indonesian nation. However, the younger generation is confronted with various challenges such as globalization, radicalism, and the influence of foreign cultures that may threaten the values of Pancasila. Therefore, Pancasila education is essential in building strong character, morals, and national awareness rooted in the nation's values. Consequently, Pancasila education remains relevant in addressing the dynamics of the times and preserving the unity of the nation.

Keywords: education, pancasila, ideology.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan ragam suku, ras, adat, dan budaya yang tersebar dari sabang sampai merauke, menjadikan Indonesia sebagai sebuah negara yang memiliki kekayaan dalam hal keragaman. Keberagaman tersebut tidak lepas dari persatuan yang membuat keragaman Indonesia tetap diakui di dunia. Dengan keberagaman yang dimiliki Indonesia, sudah sepantasnya Indonesia memiliki dasar negara sebagai acuan dalam menjalani hidup (Resmana & Dewi, 2021). Dasar negara merupakan tongkat yang menjadi penegak serta sumber kekuatan dalam berdirinya sebuah negara (Ningsih, 2021). Pancasila yang terukir di dalam jiwa warga negara Indonesia berperan sebagai dasar negara serta simbol persatuan untuk dapat menyatukan berbagai keragaman yang dimiliki Indonesia. Diluar dari peran Pancasila sebagai dasar negara dan simbol persatuan, Pancasila juga berlaku sebagai identitas nasional, kepribadian bangsa, dan jiwa bangsa (Resmana & Dewi, 2021). Namun, dengan adanya pertumbuhan pengaruh globalisasi serta perkembangan ilmu dan teknologi menumbuhkan tantangan dan kendala dari berbagai aspek, yang membuat nilai-nilai Pancasila yang berada pada diri masyarakat Indonesia mulai memudar (Lestari & Kurnia, 2022). Dalam upaya menjaga persatuan dan kesatuan yang disimbolkan oleh Pancasila, diperlukan pendidikan yang layak untuk dapat membentuk pribadi yang dapat meneruskan serta mengajarkan prinsip yang menjadi inti dari Pancasila, yang disebut Manusia Pancasila. Manusia Pancasila merupakan pribadi yang mengimplementasikan prinsip-prinsip Pancasila pada setiap aspek kehidupannya. Manusia Pancasila dapat diwujudkan dengan peran dari Pendidikan Pancasila sebagai sumber pengajaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan prinsip dan inti dari Pancasila. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila diperlukan dalam rangka membentuk Manusia Pancasila sebagai pribadi dengan nilai Pancasila pada dirinya.

2. Metode Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan dengan mengambil topik "Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Manusia Pancasila", penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kepustakaan. penelitian kepustakaan

adalah penelitian yang berdasarkan karya tulis hasil penelitian penulis lain baik yang telah dipublish ataupun belum dipublish (Embun dalam Melfianora, 2017). Dengan menggunakan metode ini penulis melakukan kegiatan membaca, mencatat, dan mengolah sumber pustaka sebagai data untuk bahan penelitian (Melfianora, 2017).

3. Pembahasan

Istilah "ideologi" berasal dari bahasa Yunani, yang merupakan gabungan dari "logos" yang berarti pemikiran dan "idea" yang merujuk pada konsep atau gagasan. Ideologi dapat diartikan sebagai konsepsi hasil pemikiran. Secara luas, ideologi merupakan kumpulan gagasan yang menjelaskan realitas, tujuan, nilai-nilai, dan cara mencapai tujuan tersebut yang menjadi pedoman bagi suatu kelompok untuk bertindak. Ideologi mencakup nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang menjadi dasar bagi tindakan suatu kelompok.

Dalam konteks Indonesia, Ideologi Pancasila menjadi fokus. Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti "lima prinsip dasar". Pancasila adalah dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia yang menjadi panduan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman bagi seluruh rakyat Indonesia dalam berperilaku dan bertindak.

Tantangan Generasi Muda dalam mengamalkan Pancasila termasuk lunturnya nilai-nilai moral dan budaya bangsa, penyebaran paham radikalisme dan intoleransi, serta pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini dengan membangun generasi muda yang berkarakter dan bermoral.

Pendidikan Pancasila memegang peran penting dalam membentuk manusia Pancasila, yaitu kelompok manusia yang mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila memandang pentingnya hubungan vertikal dengan Tuhan dan hubungan horizontal antar sesama manusia untuk menciptakan ketertiban, demokrasi, dan keadilan sosial.

Dalam kondisi saat ini, pendidikan Pancasila tetap relevan dalam memperkuat identitas nasional, membentuk karakter bangsa, dan mencegah hilangnya identitas bangsa di tengah perkembangan zaman dan globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila perlu disempurnakan agar sesuai dengan tuntutan zaman dan dapat menjaga keutuhan bangsa Indonesia.

3.1 Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Ideologi Bangsa

Dalam bahasa Yunani istilah ideologi terdiri dari beberapa kata, yaitu "logos" yang artinya pemikiran serta "idea" artinya merujuk pada konsep atau gagasan. Dalam konteks ini, ideologi dapat diartikan sebagai konsepsi hasil pemikiran.

Secara sempit, ideologi dapat dimaknai sebagai kumpulan gagasan yang menjelaskan realitas, tujuan yang ingin dicapai, nilai-nilai yang dihargai, dan juga cara untuk mencapai sebuah tujuan yang menjadi pedoman bagi suatu kelompok. Konsep ini dinyatakan dengan eksplisit oleh beberapa bangsa. Arti yang lebih luas, ideologi tetap menjelaskan makna yang sama, namun tidak selalu dinyatakan dengan eksplisit sebagai "ideologi". Ideologi mencakup nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang menjadi dasar bagi tindakan suatu bangsa. Ideologi juga berperan sebagai penyatuan bagi bangsa-bangsa yang memiliki keragaman suku, bahasa, budaya, dan agama.

Ketika berbicara tentang Ideologi Pancasila, pada konsep pemikiran yang berlandaskan pada nilai-nilai.. Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu dari "panca" yang mempunyai arti lima, dan "sila" yang mempunyai arti dasar atau prinsip. Pancasila memiliki arti lima prinsip dasar yang menjadi fondasi atau pijakan. Pancasila adalah dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia yang mempunyai peran yang cukup penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai pada Pancasila saat ini menjadi pedoman utama bagi seluruh rakyat Indonesia dalam berperilaku dan bertindak. Sebagai ideologi negara, fungsi kognitif, ideologi menjadi fondasi bagi suatu bangsa dalam menjalani kehidupan di dunia. Sebaliknya, sebagai fungsi orientasi dasar, ideologi menjadi sumber inspirasi dan pemahaman bagi rakyat, serta menjadi panduan bagi mereka dalam meraih tujuan. menuntun perilaku masyarakat dalam berinteraksi yang diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai dalam Pancasila. Pancasila merupakan identitas dan juga jati diri bangsa indonesia, yang harus menjadi pedoman dasar dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat.

Pancasila memiliki banyak sekali nilai sejarah karena terbentuk melalui proses-proses yang panjang, perundingan antara perwakilan golongan saat pembentukan negara Indonesia. Dengan posisi dan peranannya yang sangat penting, Pancasila harus dijaga kehormatannya oleh semua warga negara.

Pancasila yang merupakan ideologi negara memegang peran penting seperti dalam hal pembentukan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara 1945. Selain itu, Pancasila menjadi panduan didalam proses pembuatan Undang-Undang, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dengan keberadaan Pancasila, setiap regulasi disusun wajib mencerminkan suara rakyat yang menjadi representasi dalam nilai-nilai bangsa Indonesia.

3.2 Tantangan Generasi Muda dalam Mengamalkan Pancasila

Generasi muda berkaitan erat dengan globalisasi serta perkembangan zaman. Kian hari perubahan yang terjadi sangatlah cepat. Dinamika zaman melahirkan berbagai persoalan baru yang dihadapi bangsa. Hal ini mendorong Pancasila sebagai landasan negara untuk beradaptasi dan berkembang secara kreatif dan adaptif, tanpa meninggalkan identitasnya yang inklusif dan akomodatif. (Saputri, S., & Dewi, 2022). Membangun ilmu pengetahuan dan teknologi Indonesia yang maju memerlukan komitmen kuat dari setiap individu untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, nilai-nilai luhur ini akan terus lestari sebagai identitas bangsa Indonesia sepanjang masa. Beberapa tantangan bagi generasi muda yang dihadapi saat ini agar tetap berpedoman dan mengamalkan Pancasila:

a. Lunturnya Nilai-Nilai Moral Dan Budaya Bangsa

Saat ini, generasi muda mulai kehilangan semangat nasionalisme serta berbagai nilai-nilai moral bangsa Indonesia akibat adanya globalisasi yang memberikan kemudahan dalam bertukar informasi di seluruh dunia. Seiring perkembangan zaman, berbagai tantangan baru muncul yang dihadapi masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini menuntut Pancasila sebagai dasar negara untuk terus beradaptasi dan berkembang secara inovatif dan dinamis, tanpa kehilangan jati dirinya yang luwes dan terbuka. (Lestari, 2019). Menyadari peran pentingnya sebagai penerus bangsa, generasi muda masa kini didorong untuk memupuk jiwa kebangsaan dan mendalami nilai-nilai luhur Pancasila. Pemahaman dan pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menjadi kunci untuk membangun masa depan bangsa yang gemilang. Menurut Lestari, 2019 solusi untuk menghadapi permasalahan ini:

1. Menanamkan rasa cinta tanah air kepada generasi penerus dengan mengajak mereka menggunakan produk-produk dalam negeri, sekaligus melestarikan budaya bangsa.
2. Memilih budaya asing secara bijak berdasarkan nilai-nilai Pancasila, sehingga tidak merusak budaya lokal dan identitas bangsa.

b. Penyebaran Paham Radikalisme Dan Intoleransi

Radikalisme mengacu pada sikap dan tindakan yang didasarkan pada pemahaman konservatif, seringkali dalam bentuk kekerasan, untuk mengedepankan keyakinan (Zulfikar & Permady, 2021). Sikap tidak toleran muncul ketika seseorang, kelompok, atau komunitas memandang perbedaan sebagai sesuatu yang salah, terlarang, dan patut dibenci, bahkan diperangi, Prawoto (dalam Subagyo, 2020). Pancasila yang memiliki lima poin di dalamnya seharusnya menjadi pedoman untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan cinta tanah air bagi kelompok masyarakat yang tersesat dalam ideologi intoleran dan radikal.

c. Budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

Di era globalisasi, gempuran budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila harus dihadapi dengan menjadikan Pancasila sebagai pedoman utama. Nilai-nilai Pancasila menjadi filter untuk menerima pengaruh positif dan menolak pengaruh negatifnya, demi menjaga jati diri bangsa (Arfina et al., 2022). Di sisi lain, pengaruh masuknya budaya asing dapat juga memiliki pengaruh positif. Salah satu sisi positifnya yaitu masuknya budaya asing menjadi kesempatan untuk belajar dan memahami perspektif dan cara hidup yang berbeda dari budaya kita.

3.3 Pentingnya Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila bagaikan pondasi kokoh dalam membangun generasi muda bangsa. Lebih dari sekadar pelajaran teori, Pendidikan Pancasila menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan moral siswa. Sebagai dasar ideologi bangsa, Pancasila menjadi pedoman bagi setiap warga negara untuk berperilaku dan berkarya. Melalui Pendidikan Pancasila, siswa didorong untuk mempelajari, menghayati, dan menerapkan mewujudkan Pancasila dalam tindakan nyata. Bukan hanya menghafal sila-sila

Pancasila, tetapi juga mewujudkannya dalam tindakan dan perilaku. Ini adalah investasi jangka panjang untuk melahirkan generasi muda yang berintegritas, bermoral, dan siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Poin-poin dari pentingnya Pendidikan Pancasila:

- Pendidikan Pancasila: Bukan hanya teori, tapi juga mewujudkan Pancasila dalam tindakan nyata.
- Pondasi Kokoh: Membentuk Kepribadian dan moral peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- Integritas Moral: Menanamkan prinsip-prinsip fundamental Pancasila, meliputi Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial.
- Tanggung Jawab Negara: Mempersiapkan generasi muda yang siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara.
- Investasi Jangka Panjang: Membangun generasi muda yang berintegritas dan bermoral merupakan investasi penting untuk masa depan bangsa.

Dengan demikian, Pendidikan Pancasila menjadi kunci dalam membangun generasi muda yang berkarakter dan bermoral, siap menjadi pemimpin bangsa yang adil dan sejahtera.

Menurut Arif (2016), Pancasila bukan sekadar kumpulan nilai politik, melainkan kompas moral dan budaya yang menuntun kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilainya, seperti keadilan, persatuan, gotong royong, dan demokrasi, menjadi landasan kokoh bagi individu dan masyarakat Indonesia. Pendidikan Pancasila memegang peran krusial dalam menanamkan kesadaran berwarga negara yang berakar pada nilai-nilai luhur bangsa. Melalui pendidikan ini, generasi muda diajak untuk memahami prinsip-prinsip Pancasila secara mendalam, sehingga tertanam dalam diri mereka fondasi moral yang kuat. Pemahaman tentang nilai keadilan, mendorong individu untuk menghormati hak asasi manusia dan menghindari tindakan diskriminatif. Nilai persatuan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan mendorong individu untuk menjaga kerukunan antar etnis, agama, dan budaya. Lebih dari itu, pendidikan Pancasila menumbuhkan semangat kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini, berharap generasi muda mampu mengemban tanggung jawab sebagai penerus bangsa, berkarakter

mulia, berintegritas, dan berkomitmen untuk membangun Indonesia maju dan sejahtera.

3.4 Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Manusia Pancasila

Manusia Pancasila adalah sebutan untuk suatu komunitas, bukan untuk satu individu. Manusia Pancasila pada dasarnya adalah kelompok manusia yang memahami menjalankan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Pancasila banyak mengandung nilai-nilai yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui nilai-nilai tersebut dibutuhkan adanya suatu pendidikan. Lantas apa saja peran pendidikan Pancasila dalam membentuk manusia Pancasila?

Manusia telah mengenal agama sejak lama sekali. Agama menjadi sarana manusia untuk menyembah Tuhan. Agama mengajarkan kepada manusia tentang ketuhanan, juga tentang konsep-konsep yang diajarkan oleh Tuhan. Pancasila menempatkan Ketuhanan pada poin pertama. Artinya untuk menjadi manusia Pancasila, pertama-tama kita harus lah mengakui eksistensi akan adanya Tuhan. Pancasila mendorong agar masyarakat untuk tetap menempatkan Tuhan dalam kehidupannya. Dengan adanya Tuhan dalam hati manusia, maka manusia akan senantiasa berada pada koridor kemanusiaan dan tidak akan melebihi batasan-Nya. Selain hubungan vertikal dengan Tuhan, manusia juga diperintahkan untuk memperhatikan hubungannya dengan sesama manusia. Perintah ini kerap kali dikesampingkan oleh manusia dalam memahami konsep ketuhanan. Maka dengan pendidikan Pancasila, kita bisa kembali menyadari dan kembali berpikir tentang Ketuhanan yang akan membawa kita menjadi manusia Pancasila.

Seperti yang disebutkan diatas bahwa hubungan dengan sesama manusia juga hal yang penting. Pancasila menyebutkan tentang kemanusiaan pada poin selanjutnya. Pancasila memiliki redaksi “yang adil dan beradab” setelah kata “kemanusiaan”. Hal ini berarti bahwa ketika kita memahami konsep tentang kemanusiaan, kita juga tidak boleh mengesampingkan konsep adil dan beradab. Konsep kemanusiaan adalah abstrak, maka bisa ditafsirkan berbeda oleh setiap orang. “Yang adil dan beradab” ini lah yang menjadi batasan agar kemanusiaan tidak ditafsirkan dengan memutarbalikkan falsafah nya. Dengan memahami nilai Pancasila ini kita dapat menjaga agar tetap pada karakter bangsa ini yang telah dirumuskan dalam suatu ide yakni Pancasila. Jangan sampai kita memutar

balikkan pemahaman kemanusiaan sehingga menyebabkan disintegrasi pada masyarakat.

Mengenai disintegrasi pada masyarakat ini pun Pancasila menyebutkannya pada poin ketiga. Untuk kehidupan yang nyaman dan aman maka diperlukan adanya ketertiban. Ketertiban tidak akan terjadi jika masyarakatnya terpecah belah. Maka untuk menjaga ketertiban inilah perlu adanya manusia Pancasila. Disintegrasi ini dapat diantisipasi dengan memahami arti dari pada Pancasila itu sendiri dan untuk memahaminya kita perlu pendidikan pancasila. Disintegrasi dapat disebabkan banyak faktor, namun salah satunya adalah ketidaksamaan tujuan yang tidak diakomodir.

Untuk mengakomodir perbedaan keinginan dari setiap masyarakat, diperlukan suatu mekanisme. Hal ini terdapat pada poin 4 pancasila, yakni “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan”. Keinginan masyarakat ini dibawa ke dalam permusyawaratan yang diwakilkan. Wakil-wakil rakyat ini yang seharusnya membawa setiap kepentingan dari rakyat. Tentunya yang mewakili rakyat ini haruslah memiliki kebijaksanaan. Kebijaksanaan ini yang akan memandu dalam permusyawaratan untuk kepentingan bangsa. Pemahaman mengenai Pancasila ini yang perlu ditanamkan sejak awal, sehingga yang menjadi wakil dari rakyat adalah manusia-manusia Pancasila. Walaupun keinginan ini diwakilkan, maka tetap terjadi keadilan sosial yang dapat dirasakan seluruh rakyat Indonesia.

Keadilan sosial ini disebutkan pula pada poin Pancasila. Pancasila mendorong masyarakat agar peduli pada sesama manusia. Kepedulian ini yang akan membuat keadilan sosial tercipta. Keadilan sosial tidak akan ada tanpa adanya empati dan simpati. Maka dengan memahami dan menjalankan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada kehidupan, dapat membuat adanya keadilan sosial yang bisa dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat yang mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila inilah yang dapat disebut sebagai manusia Pancasila.

3.5 Relevansi Pendidikan Pancasila dengan Kondisi Saat Ini

Dunia pendidikan saat ini semakin menghadapi berbagai tantangan zaman yang tentunya merupakan akibat dari adanya perkembangan IPTEK dan teknologi. Berbagai sektor kehidupan banyak yang mengalami perubahan akibat

dari perkembangan zaman. Agar pendidikan di Indonesia tidak tertinggal maka pendidikan di Indonesia harus mampu untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Hal ini bertujuan agar pendidikan relevan dengan kondisi zaman saat ini di era revolusi industri 4.0 bahkan dalam menghadapi revolusi industri 5.0 mendatang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), relevan dapat diartikan sebagai hubungan, kesesuaian, kaitan dengan tujuan. Terdapat tiga aspek pendidikan tinggi saling berhubungan dan berkontribusi langsung dalam peningkatan daya saing bangsa dalam hal sumber daya manusia, yaitu terkait mutu, relevansi, dan kompetensi pendidikan (Nabella Yaniariza et al., 2022). Untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan untuk menghindari lunturnya jati diri bangsa maka pendidikan Pancasila sangat diperlukan saat ini. Menurut Elza Amalia Salsya Bani dan Dinie Anggraeni Dewi (2021: 759) generasi saat ini atau yang disebut sebagai generasi milenial sangat rentan dan mudah terpengaruh oleh pengaruh luar apabila tidak mendapatkan pendidikan moral, agama, dan kewarganegaraan yang baik dan kuat dalam hal ini mengenai Pancasila yang merupakan dasar negara Bangsa Indonesia.

Pendidikan Pancasila tetap relevan dalam kondisi saat ini mengingat tantangan serta dinamika yang akan dihadapi dapat melunturkan jati diri bangsa. Alasan mengapa pendidikan Pancasila relevan adalah:

1. Penguatan Identitas Nasional

Dasar negara bangsa Indonesia adalah Pancasila yang merupakan pondasi identitas nasional Indonesia. Penguatan identitas nasional dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan Pancasila agar generasi milenial dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.

2. Pembangunan Karakter Bangsa

Pendidikan Pancasila tidak hanya memberikan pemahaman tentang sistem nilai tetapi juga membentuk karakter bangsa. Dengan banyaknya budaya asing yang masuk akibat globalisasi dan kurangnya pemahaman akan Pancasila, perlahan dapat menghilangkan karakter bangsa.

Dengan demikian pendidikan Pancasila tetap relevan untuk membangun Masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan identitas nasional tidak hilang begitu saja di tengah perkembangan zaman.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa ideologi, terutama Ideologi Pancasila, memiliki peran yang fundamental dalam membentuk identitas, moral, dan kesatuan bangsa Indonesia. Generasi muda dihadapkan pada berbagai tantangan, namun pendidikan Pancasila tetap relevan sebagai upaya untuk mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa dan membangun karakter generasi penerus yang berkualitas. Dengan demikian, pendidikan Pancasila perlu diperkuat dan ditingkatkan sebagai pondasi kokoh dalam membangun masa depan bangsa yang lebih baik.

5. Daftar Pustaka

- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25.
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 473-485.
- Ningsih, I. S. (2021). Hakikat Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara.
- Siregar, Christian. (2022). Pancasila Ideologi dan Dasar Negara. <https://binus.ac.id/character-building/2022/08/pancasila-ideologi-dan-dasar-negara/>.
- Maulidya, Cholifa. (2022). Ideologi Pancasila di Era Milenial. <https://bpip.go.id/berita/ideologi-pancasila-di-era-milenial>
- Melfianora, Ir. (2017). Penulisan Karya Ilmiah dengan Studi Literatur. UPT Balai Penyuluhan Pertanian.. <https://osf.io/gfe9w/download>
- Yusuf, A. M., Arti dan Makna Pancasila Sebagai Ideologi Negara. <https://www.gramedia.com/literasi/makna-pancasila-sebagai-ideologi-negara/>
- Arfina, S. K., Meidi, S. N. H., Sari, W., Wahyuni, Y., & Nugraha, R. G. (2022). Pengaruh masuknya budaya asing terhadap nilai-nilai Pancasila pada era milenial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2150–2152.
- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal.Unw.Id*, 1, 27.
- Saputri, S., & Dewi, D. A. (2022). Tantangan Nilai-Nilai Pancasila pada Generasi Milenium di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9909–9913.
- Subagyo, A. (2020). Implementasi Pancasila Dalam Menangkal Intoleransi, Radikalisme Dan Terorisme. *Jurnal Rontal Keilmuan PKN*, 6(1), 10–24. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/734>
- Zulfikar, G., & Permady, G. C. (2021). Citra Wawasan Kebangsaan Generasi Muda: suatu kajian terhadap sikap anti radikalisme. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 7(2), 419–424. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1063>
- Nataliat, I., & Saingo, Y. A. 2023. Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam

- Membentuk Karakter dan Moral di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 266-272.
- Fitria, R., Miskah, M., Farhurohman, O. 2024. Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Identitas Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*. 2(2), 25-34.
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>
- Pupu Saeful Rahmat. (2016). *PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK GENERASI BERKARAKTER PANCASILA*. 3(2), 316866. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v3i2.1161>
- Rodinal, M., Khasri, K., Filsafat, F., Gadjah, U., Olahraga, M., Malang, K., Caturtunggal, K., Depok, K., Sleman, Daerah, I., & Yogyakarta. (2021). PANCASILA DALAM PRAKSIS SOSIAL: "MANUSIA PANCASILA" MENJAWAB PERMASALAHAN MASYARAKAT DIGITAL. *Jurnal Keindonesiaan*, 01(01),86–97. <https://ejournalpancasila.bpip.go.id/index.php/PJK/article/download/5/7>
- Yaniarza N., Fairuz S., & Yunita, Septi. (2022). Analisis Penyebab Rendahnya Relevansi Pendidikan dengan Tuntutan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 9753. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3937>
- Amalia Salsya, Elza, & Anggraeni Dewi, Dinie. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan juga Penerapan dan Relevansi dalam Kehidupan di Era Teknologi Generasi Milenial. *Syntax Idea*, 3(4), 759.